

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan menganalisis data berbentuk angka dan melakukan analisis pada data sekunder menggunakan prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2015:13) kuantitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data bersifat kuantitatif dan semua itu digunakan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk Laporan Keuangan dan Laporan perusahaan yang membagikan deviden setiap tahun-nya yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang digunakan perusahaan pada Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berupa variabel pengaruh kebijakan deviden, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan deviden yaitu data-data yang diperoleh dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan

atau Manufaktur. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi dari website www.idx.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data eksternal perusahaan berupa laporan perusahaan yang membagikan deviden setiap tahun-nya dan Laporan tahunan yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 dalam penelitian ini populasi 195 perusahaan Manufaktur.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang relatif sama dan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni pemilihan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2017 - 2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang membagikan deviden selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada periode 2017 - 2019.

Tabel 3.1
Teknik pengambilan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017 – 2019	195
2	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2017-2019	(41)
3	Jumlah perusahaan Manufaktur yang tidak membagikan deviden selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada periode 2017 – 2019	(97)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		56

Sumber : www.idx.id

Dari kriteria didapatkan 56 perusahaan yang memenuhi kriteria dan nantinya akan dipakai laporan tahunan selama tahun 2017 sampai dengan 2019 (3 tahun) sehingga didapatkan 168 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Sugiyono, (2015) Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan/timbulnya variabel dependen (terikat) variabel dependen. Baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.

Dalam penelitian ini variable indebenden sebagai berikut:

1. Kebijakan Deviden (X1)

Kebijakan deviden menggunakan pendekatan atau menggunakan rasio Deviden Payaout Ratio (DPR) pembayaran dividen diukur dengan

cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

2. *Leverage* (X2)

Leverage menggunakan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER) ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan.

3. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri.

b. Variabel dependen

Sugiyono, (2015) Variabel dependen (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Penelitian menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

3.5.2 Definisi Konseptual

1. Kebijakan Deviden (X1)

Kebijakan deviden menggunakan pendekatan atau menggunakan rasio Deviden Payaout Ratio (DPR), menurut Yustitianoingrum, (2013) Deviden Payaout Ratio (DPR) pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

2. *Leverage (X2)*

Leverage menggunakan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER) ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Yustitianiingrum, (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang melibatkan modal sendiri, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

3. Profitabilitas (X3)

Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) menurut HASibuan et al., (2016) *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Rasio ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif.

4. Nilai Perusahaan (Y)

Sondakh et al., (2019) Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan juga dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan yang saat ini sangat tergantung pada nilai manajernya. dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Kebijakan Deviden (X1)

Dividend payout rasio pembayaran dividen diukur dengan cara pendekatan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rumus Menurut Mardiyati et al., (2020)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Tunai Perlember Saham}}{\text{Laba Bersih Perlember Saham}}$$

b. *Leverage* (X2)

Leverage menggunakan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus Menurut Mardiyati et al., (2020)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}$$

c. Profitabilitas (X3)

Menggunakan pendekatan *Return On Equity* (ROE). Rumus menurut Hariyanto & Lestari, (2016)

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

d. Nilai Perusahaan (Y)

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *rasio price book value* (PBV). Rumus *price book value* (PBV) menurut Nurmindia et al., (2017)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlember Saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
<i>Nilai perusahaan</i> (Y)	<u>Harga Saham Perlembar</u> PBV = Nilai Buku Perlembar Saham	1. Harga Saham Perlembar 2. Nilai Buku Perlembar Saham	Rasio
Kebijakan deviden (X1)	<u>Deviden Tunai Perlembar saham</u> DPR= Laba Bersih Perlembar Saham	1. Deviden Tunai Perlembar saham 2. Laba Bersih Perlembar Saham	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	DER = Total Hutang / Ekuitas	1. Total hutang 2. Ekuitas	Rasio

<i>Profitabilitas</i> (X3)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$	1. Laba Bersih Setelah Pajak 2. Ekuitas Pemegang saham.	Rasio
-------------------------------	--	--	-------

3.7 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yakni data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.id.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata rata (mean). Menurut (Suffah & Riduwan, 2016) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif ialah proses transformasi dimana data penelitian diubah menjadi bentuk tabulasi yang berbentuk tabel numeric dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan sampel yang diteliti dalam penelitian akan terkonveritas yang sebelum bebas dari gangguan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikonveritas yang sebelum nantinya melakukan uji hipotesis. Ke empat asumsi klasik yang digunakan dengan menggunakan program analisa SPSS 20.

a. Uji Normalitas

Suffah & Riduwan, (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi menggunakan dua cara yaitu :

1. Metode pendekatan grafik normal probability plot dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka menunjukkan pola distribusi normal,
2. Pendekatan kolmogorov smirnov test dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan jika hasilnya nilai sig > 0,05 maka dikatakan data normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka data yang telah terdistribusi normal. Begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data yang terdistribusikan tidak normal.

b. Uji Multikolinearilitas

Untuk mendeteksi atau memeriksa ada tidaknya multikolinearilitas yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin besar VIF mengindikasikan bahwa multikolinearilitas tersebut diantara variable independen juga semakin tinggi dimana standar VIF ini adalah 10, multikolinearilitas jika melebihi 10. Uji multikolinearilitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara linear antara variable independen dalam regresi yang sudah terbentuk. Menurut Yudhanto & Aisjah, (2012) salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Suffah & Riduwan, (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis :

1. jika ada pola yang tertentu, seperti titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang teratur (melebar, kemudian menyempit dan bergelombang.), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang kedua adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi seria atau tidak diantara variabel pengganggu untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji durbin-watson mendekati angka 2 berarti tidak ada autokorelasi Pertiwi et al., (2016).

Munculnya autokorelasi ini dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lain untuk mendeteksi autokorelasi maka digunakan Uji *Durbin Watson* yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai korelasi.

$0 < DW < dl$: Terjadi *autokorelasi*

$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: Tidak ada *autokorelasi*

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: Terjadi *autokorelasi*

Keterangan :

DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing antar variabel bebas yang digunakan secara parsial maka dipilihlah teknik analisis regresi linear berganda.

Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari suatu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut Persamaan regresi.

$$PBV = a + \beta_1 DPR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + e$$

Dimana

a : Konstanta

DPR : Kebijakan Deviden

DER : *Leverage*

ROE : Profitabilitas

PBV : Nilai Perusahaan

β : Koefisien Regresi

e : Error term

f. Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

Uji T-Persial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas tau indenpen secara individu yang menerangkan variasi variabel independen).Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji parsial t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing masing variabel independen secara individu dapat menjelaskan.

Uji statistik t disebut juga uji signifikasi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

$H_0 : b_1 = 0$ artinya kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2

$H_0 : b_2 = 0$ artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3

$H_o : b_3 = 0$ artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t-tabel dan t-hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

b : Koefisien regresi variabel Independen

sb : Devinisi Standardized Coefficients Beta

